

**PENGEMBANGAN *E-MODUL* DALAM PEMBELAJARAN
TEKS PROSEDUR MENGGUNAKAN *FLIP PDF*
UNTUK PESERTA DIDIK
SMP KELAS VII**

TESIS

**Oleh
Nidia Harum Pertiwi
NPM 2223041005**



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

**PENGEMBANGAN *E-MODUL* DALAM PEMBELAJARAN
TEKS PROSEDUR MENGGUNAKAN *FLIP PDF*
UNTUK PESERTA DIDIK
SMP KELAS VII**

Oleh
Nidia Harum Pertiwi

Tesis
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

ABSTRAK

Pengembangan *E-Modul* Dalam Pembelajaran Teks Prosedur Menggunakan *Flip Pdf* Untuk Peserta Didik SMP kelas VII

Oleh :

Nidia Harum Pertiwi

Teks prosedur merupakan salah satu teks yang dibelajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan bahan ajar e-modul pembelajaran teks prosedur menggunakan *Flip PDF* untuk peserta didik SMP Kelas VII. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar e-modul dalam pembelajaran teks prosedur menggunakan *Flip PDF* untuk peserta didik SMP Kelas VII, serta menganalisis efektivitas bahan ajar e-modul dalam pembelajaran teks prosedur menggunakan *Flip PDF* untuk peserta didik SMP Kelas VII.

Penelitian ini mengadopsi tujuh langkah dari model pengembangan Borg and Gall, meliputi analisis kebutuhan, rancangan penelitian, pengembangan desain produk, validasi oleh ahli, revisi produk, uji coba lapangan, dan penyempurnaan produk. Penelitian yang melibatkan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Banyak dan SMP Negeri 1 Punggur dengan jumlah 133 responden.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Pengembangan bahan ajar e-modul pembelajaran teks prosedur menggunakan *flip PDF* untuk peserta didik SMP Kelas VII, dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan pada materi teks prosedur mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perancangan pengembangan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pengembangan dengan menggunakan pendekatan Borg and Gall. Namun pada penelitian ini peneliti hanya membatasi penelitian sampai pada tahap ke tujuh. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan bahan ajar e-modul Flip PDF memiliki hasil signifikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia; 2) Kelayakan pengembangan bahan ajar *e-modul* pembelajaran teks prosedur menggunakan Flip PDF yang dinilai oleh ahli materi dan ahli media memperoleh hasil signifikan dengan hasil 96% dengan kriteria “Sangat Layak”; 3) Efektivitas pengembangan menunjukkan hasil cukup efektif dengan hasil 79 responden (59,4%). Sedangkan 54 responden (40,6%) menunjukkan hasil efektif . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penggunaan e-modul Flip PDF memperoleh hasil yang cukup efektif dengan persentase sebesar 50,0%.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar; E-modul Flip PDF; Teks Prosedur; Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Development of E-Module in Learning Procedural Texts Using Flip Pdf for Junior High School Students grade VII

**By :
Nidia Harum Pertiwi**

Procedure text is one of the texts taught in Indonesian language learning at school. This research aims to describe the development of e-module teaching materials for learning procedural texts using Flip PDF for Grade VII junior high school students. Describe the feasibility of e-module teaching materials in learning procedure text using Flip PDF for Grade VII junior high school students, and analyze the effectiveness of e-module teaching materials in learning procedure text using Flip PDF for Grade VII junior high school students.

This study uses a research method adopting seven steps from the Borg and Gall development model, including needs analysis, research design, product design development, validation by experts, product revision, field trials, and product improvement. The research involved seventh grade students of SMP Negeri 1 Seputih Banyak and SMP Negeri 1 Punggur with a total of 133 respondents.

The results showed 1) The development of e-module teaching materials for learning procedure texts using flip PDF for junior high school students in Grade VII, was carried out based on a needs analysis on procedure text material in Indonesian language subjects. The development design was carried out using the development research method using the Borg and Gall approach. However, in this study researchers only limited the research to the seventh stage. The results showed that the development of Flip PDF e-module teaching materials had significant results in Indonesian language learning; 2) The feasibility of developing teaching materials for e-modules for learning procedure texts using Flip PDF assessed by material experts and media experts obtained significant results with 96% with the criteria "Very Feasible"; 3) The effectiveness of the development showed quite effective results with 79 respondents (59.4%). While 54 respondents (40.6%) showed effective results. Thus, it can be concluded that the average use of Flip PDF e-modules is quite effective with a percentage of 50.0%.

Keywords: Teaching Material Development; E-module Flip PDF; Procedure Text; Indonesian Language;

Judul Tesis : Pengembangan E-Modul dalam Pembelajaran Teks
Prosedur Menggunakan *Flip PDF* untuk Peserta
Didik SMP Kelas VII

Nama Mahasiswa : **Nidia Harum Pertiwi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2223041005

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

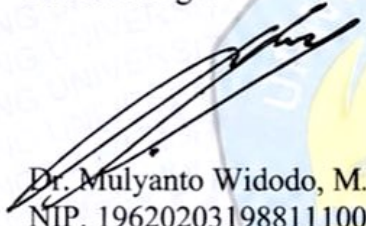
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Pembimbing II

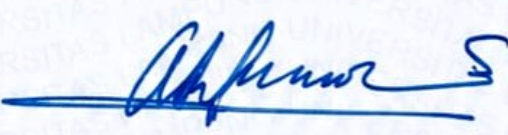

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP. 196202031988111001


Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
NIP. 196012141984032002

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

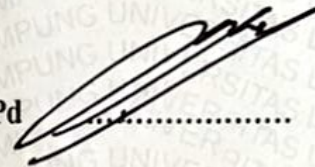

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum
NIP. 197003181994032002


Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP. 196208291988032001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd



Sekretaris : Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd



Penguji Anggota : I. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum



II. Dr. Siti Samhati, M.Pd



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.

NIP 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian: 16 Desember 2025

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan sebenarnya bahwa

1. Tesis dengan judul Pengembangan *E-Modul* Dalam Pembelajaran Teks Prosedur Menggunakan *Flip Pdf* Untuk Peserta Didik Smp Kelas VII adalah karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya tulis orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam Masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hal intelektual atas karya ilmiah ini saya serahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini apabila kemudian hari ditemukan hal yang tidak benar, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang akan diberikan kepada saya sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Desember 2025



Nidia Harum Pertiwi
NPM 2223041005

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Nidia Harum Pertiwi, lahir di Metro 06 November 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan ayahanda Alm. Haitami Thaher dan Ibunda Sutinem HR. Penulis menempuh pendidikan di SDN 3 Tanjung Harapan tahun 2006 hingga 2012, SMP N 1 Seputih Banyak dari 2012 hingga 2015, SMA N 1 Seputih Banyak dari tahun 2015 hingga 2018, dan jenjang Strata 1 tahun 2018 di Universitas Ahmad Dahlan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan jenjang Strata-2 di Program Megister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

MOTTO

وَإِذْ يَدْعُوهُ وَهُوَ هَلِيلٌ
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَيْهِمْ
وَمَا يَكُونُ لَهَا سُلْطَانٌ عَلَيْهِمْ

“Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah“

(Q.S Yusuf ayat 87)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ
يُسْرًا ۗ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ
يُسْرًا ۗ

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Al-Insyirah · Ayat 5)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dalam rasa syukur penulis serta rasa bahagia atas rahmat dan nikmat dari Allah SWT, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis persembahkan sebuah karya ilmiah ini untuk orang-orang yang berpengaruh di kehidupan penulis serta selalu mendoakan penulis di setiap proses kehidupan.

1. Kepada dua orang tua yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran, ayahanda Alm. Haitami Thaher yang telah mendidikku hingga menyelesaikan jenjang Strata 1, terima kasih sudah mendidik, memberi contoh dan mengajarkan ikhlas dan tanggung jawab dalam hidup. Ibuku Sutinem HR terima kasih telah melahirkan, membesarkan, selalu mendoakan yang terbaik untuk masa depan anak-anakmu setulus hati.
2. Teruntuk Suamiku Prasetya Nugraha yang telah menemani dan memberikan dukungan, terima kasih sudah dengan sabar mendampingi, memfasilitasi dan memberikan restunya. Kakak- kakakku Angga Satria Laksana dan Windu Puja Permadi yang selalu mendoakan dan mendukungku dalam menempuh pendidikan tinggi ini.
3. Almamater tercintaku, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt. karena atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Tesis ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar E-Modul dalam Pembelajaran Teks Prosedur Menggunakan *Flip* PDF untuk Peserta Didik SMP Kelas VII” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak lepas dari peranan, bantuan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih dengan setulus hati kepada

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;
3. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, motivasi, saran, kritik, juga bantuan selama proses perkuliahan dan penulisan tesis ini;
5. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasihat, motivasi, saran, kritik, dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penulisan tesis ini;
6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, motivasi, saran, kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta bantuan selama proses perkuliahan dan juga penulisan tesis ini;

7. Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, motivasi, saran, kritik, dan bantuan selama proses perkuliahan dan penulisan tesis ini;
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang telah membekali ilmu, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan jenjang magister di Universitas Lampung;
9. Dr.Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku validator ahli materi;
10. Dr. Rangga Firdaus, M.Kom., selaku validator ahli media;
11. Kepala sekolah, staf pimpinan, dewan guru, staf karyawan, dan peserta didik SMP N 1 Seputih Banyak dan SMP N 1 Punggur;
12. Guru Bahasa Indonesia SMP N 1 Seputih Banyak dan SMPN 1 Punggur selaku praktisi yang telah memberikan masukan serta para peserta didik yang telah membantu penelitian;
13. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Alm. Haitami Thaher dan Ibunda Sutinem HR yang selalu menjadi contoh baik untuk terus berjuang, memberikan dukungan, kasih sayang, nasihat, dan motivasi serta untaian doa Ibuku yang tiada terputus untuk keberhasilanku;
14. Suami tercinta, Prasetya Nugraha yang selalu sabar mendampingi, memfasilitasi dan memberikan doa restunya;
15. Keluarga besarku yang senantiasa menantikan kelulusanku dengan memberikan dukungan, semangat, dan doa;
16. Sahabatku, Agnes Dwi Amalia, Nanda Eka Sukma, Cindy Cornelia, Eva Setiawati, Ruwanti, dan Titik Mukaromah. Terima kasih telah kebersamai, mendukung, membantu, dan menghiburku selama masa perkuliahan, proses penelitian dan semoga seterusnya.
17. Pak I Ketut Suwardan, S.Pd, M.M dan Keluarga besar SMP N 1 Seputih Banyak yang telah memberikanku pembelajaran, pengalaman hidup, ikatan kekeluargaan, dan solidnya kebersamaan;
18. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2022 yaitu Tri Hasryanti, Tria

Sarwinda, Dina Ardian, Ramadhan Anggit, Aris Nurmansyah, Wulan Devitalisa, Shalasa Amarasuli, Iraliya Ningsih, Kiki Zakiyah, M. Fatah, dan Hengky. Terima kasih atas persahabatan, kekeluargaan, doa, cerita-cerita seru, ilmu baru, dan kebersamaan yang telah rekan-rekan berikan;

19. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah Swt., senantiasa memberikan balasan kebaikan yang lebih besar atas segala kebaikan bapak, ibu, keluarga, dan rekan-rekan semua. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk kebaikan di masa yang akan datang. Semoga tesis ini bermanfaat dan berkontribusi dalam kemajuan pendidikan, khususnya Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Aamiin.

Bandar Lampung, 16 Juli 2025

Penulis,

Nidia Harum Pertiwi

DAFTAR ISI

COVER	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup.....	6
II. KAJIAN TEORI.....	7
2.1 Pembelajaran	7
2.2 Bahan Ajar.....	9
2.2.1 Pengertian Bahan Ajar	9
2.2.2 Fungsi Bahan Ajar.....	10
2.2.3 Unsur-Unsur Bahan Ajar.....	11
2.2.4 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar.....	12
2.3 E-Modul	16
2.3.1 Karakteristik E-Modul	17
2.3.2 Komponen-Komponen Modul Pembelajaran.....	17
2.3.3 Langkah-Langkah Penyusunan Modul Pembelajaran.....	18
2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan E-Modul.....	20
2.4 Teks Prosedur.....	20

2.4.1	Pengertian Teks Prosedur.....	21
2.4.2	Struktur Teks Prosedur.....	21
2.4.3	Langkah Penyusunan Teks Prosedur.....	23
2.5	<i>Project Based Learning</i>	23
2.5.1	Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	23
2.5.2	Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	24
2.5.3	Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	25
2.5.4	Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i>	26
2.5.5	Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i>	27
III.	METODE PENELITIAN.....	29
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Prosedur Penelitian.....	29
3.3	Instrumen Penelitian.....	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5	Teknik Analisis Data.....	34
3.6	Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	35
3.7	Daya Pembeda Soal.....	38
3.8	Analisis Data Efektivitas	40
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Hasil Penelitian.....	42
4.1.1	Analisis Kebutuhan (<i>Research and Information</i>).....	42
4.1.2	Merancang Penelitian (<i>Planning</i>).....	45
4.1.3	Pengembangan Desain/ Draf Awal Produk.....	46
4.1.4	Validasi Ahli (<i>Preminary Field Testing</i>)	48
4.1.5	Revisi Produk Hasil Validasi	52
4.1.6	Uji Coba Produk.....	53
4.1.7	Penyempurnaan Produk Hasil Uji Coba Lapangan.....	60
4.2	Kelayakan Bahan Ajar E-Modul Pembelajaran Teks Prosedur Menggunakan Flip PDF Untuk Peserta Didik SMP Kelas VII.....	66

4.3 Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Pembelajaran Teks Prosedur.....	70
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	77
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Simpulan	73
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

TABEL	hlm.
3.1 Angket Ahli Materi	31
3.2 Angket Ahli Media	32
3.3 Kriteria Penilaian.....	35
3.4 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	36
3.5 Analisis Butir Soal Di SMP Negeri 1 Seputih Banyak	36
3.6 Analisis Butir Soal Di SMP Negeri 1 Punggur	37
3.7 Kriteria Daya Beda.....	39
3.8 Analisis Data Pembeda SMP Negeri 1 Seputih Banyak.....	39
3.9 Analisis Data Pembeda SMP Negeri 1 Punggur	40
4.1 Analisis Karakteristik Peserta Didik.....	45
4.2 Penskoran Kuisisioner (angket)	49
4.3 Kriteria Kelayakan Produk.....	49
4.4 Hasil Validasi Ahli Materi	49
4.5 Hasil Validasi Ahli Media	50
4.6 Rekapitulasi Penilaian Ahli	50
4.7 Saran/ Komentar Ahli.....	53
4.8 Jumlah Responden Penelitian.....	53
4.9 Rekapitulasi Kelayakan Pengembangan.....	58

Gambar	hlm
2.1 Struktur Teks Prosedur	22
3.1 Model Borg and Gall.....	30
4.1 Tampilan Draf <i>E-Modul Flip</i> PDF	46
4.2 Lembar Kata Pengantar	47
4.3 Lembar Daftar Isi	47
4.4 Lembar Identitas Pembelajaran	47
4.5 Lembar Kegiatan Pembelajaran.....	48
4.6 Efektivitas Pengembangan SMP Negeri 1 Seputih Banyak.....	54
4.7 Efektivitas Pengembangan SMP Negeri 1 Punggur.....	56

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mengembangkan potensi diri agar semua potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dengan maksimal (Imania, 2014). Proses pembelajaran formal terjadi di lembaga formal seperti sekolah. Pembelajaran merupakan sebuah sistematis yang kompleks yang meliputi perencanaan, proses pembelajaran, dan penilaian. Perencanaan mencakup perumusan tujuan pembelajaran, kompetensi, dan perkiraan cara mencapai tujuan dan kompetensi yang disusun. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kepastian dalam proses pembelajaran yang menyediakan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai kompetensi, karakter, dan tujuan akhir pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran yang telah disusun (Imania 2014).

Salah satu upaya dalam menyediakan sarana prasarana pembelajaran, keberadaan bahan ajar menjadi hal yang sangat penting. Bahan ajar merupakan sesuatu yang digunakan oleh guru maupun peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran (Kosasih, 2021). Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Aisyah, 2020). Dalam sebuah bahan ajar mencakup uraian teori, materi pembelajaran, serta pengalaman yang dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik untuk memudahkan dalam memahami suatu pokok materi pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pendidik juga dapat menyusun bahan ajar dengan memperhatikan referensi-referensi yang berkaitan dengan materi pembelajaran guna memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Bahan ajar memiliki beragam jenis yang terdiri atas bahan ajar cetak dan non cetak (Tania, 2017). Bentuk bahan ajar antara lain adalah bahan cetak (*hand out*, buku, modul, LKS, brosur, dan leaflet), audio (radio, kaset, cd audio), visual (foto atau gambar), audio visual (seperti; video/ film atau VCD) dan multimedia (seperti; CD interaktif, *computer based*, dan internet) (Mulyasa, 2006). Salah satu bahan ajar yang biasa digunakan adalah modul. Modul merupakan bahan ajar yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah karena dianggap lebih memudahkan guru dan peserta didik dalam menyampaikan dan memahami materi pembelajaran. Modul ajar yang biasa digunakan berupa modul cetak yang berbentuk buku dengan cakupan materi serta latihan soal di dalamnya.

Dengan kemajuan dan tingginya pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini, sudah selayaknya teknologi dimanfaatkan guna menunjang proses pembelajaran. Teknologi informasi yang digunakan sebagai media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan mutu serta kualitas peserta didik. Pengembangan dengan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar yang semula berupa modul cetak menjadi modul dalam bentuk elektronik atau e-modul.

E-modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi pembelajaran dan soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pengembangan e-modul diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik pada suatu materi pembelajaran tertentu. Penggunaan e-modul memungkinkan pembelajaran yang efektif karena dengan modul elektronik dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memudahkan peserta didik mempelajari mata pelajaran secara terstruktur secara sistematis dan menyajikan materi dalam format yang urut (Laraphaty,2021). Pengembangan e-modul yang hendak disusun memuat materi teks prosedur untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dilakukan oleh Devi (2018) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur di kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda menunjukkan 86% menyatakan sangat valid. Penelitian

selanjutnya dilakukan oleh Widiani (2021) menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 85%, ahli media sebesar 92%, ahli bahasa sebesar 88% pengembangan e-modul berbasis *flipbook maker* pada mata pelajaran teknologi perkantoran memperoleh kategori “sangat layak” secara keseluruhan persentase yang diperoleh 88,33% dan hasil angket respons siswa memperoleh persentase 95,45%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan e-modul berbasis flipbook maker pada mata pelajaran teknologi perkantoran sangat layak untuk diterapkan di SMKN 1 Sooko Mojokerto.

Teks prosedur merupakan salah satu teks yang dibelajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup (Kosasih, 2016). Dalam pembelajaran teks prosedur, ada beberapa capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Salah satunya adalah peserta didik mampu untuk membuat sebuah teks prosedur berdasarkan kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan dalam teks prosedur adalah penggunaan kalimat imperatif atau kalimat perintah dan menggunakan kalimat yang efektif untuk memudahkan pembaca dalam membaca teks prosedur tersebut.

Penggunaan kalimat perintah yang kerap kali menjadi persoalan bagi peserta didik. Kurangnya perbendaharaan kata atau referensi kalimat yang dimiliki oleh peserta didik menjadikan mereka kesulitan dalam menyusun teks prosedur. Hasil observasi yang dilakukan di SMP N 1 Seputih Banyak, ditemukan bahwa kendala peserta didik dalam pembelajaran teks prosedur adalah kurangnya pemahaman mereka mengenai struktur dan kalimat kalimat yang dapat digunakan dalam menyusun teks prosedur. Hal tersebut terjadi akibat kurangnya bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran sehingga referensi yang digunakan peserta didik terbatas. Karena kurangnya keterbatasan tersebut mengakibatkan produk pada akhir pembelajaran kurang maksimal. Hasil belajar peserta didik cenderung kurang maksimal karena mereka belum sepenuhnya memahami struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks prosedur.

Fenomena tersebut yang melatarbelakangi pengembangan E-modul dalam materi pembelajaran teks prosedur. Pengembangan materi tersebut difokuskan dengan memberikan pengertian, struktur, kaidah kebahasaan dan contoh-contoh kalimat yang bisa digunakan dalam penyusunan teks prosedur. Dengan referensi-referensi yang disediakan, diharapkan para peserta didik mampu untuk lebih mengembangkan ide kreativitas mereka dalam penyusunan teks prosedur.

Pengembangan materi tersebut kemudian dikemas dalam sebuah modul elektronik yang memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran. Pengembangan modul elektronik ini memanfaatkan *Flip PDF* dalam proses pembuatannya. *Flip PDF* merupakan sebuah *software* yang dapat dimanfaatkan untuk publikasi digital interaktif yang berbasis PDF dan dapat di-*Flip* atau dibuka seperti buku cetak. Modul elektronik yang dibuat dengan *Flip PDF* dapat dilihat dan dibaca melalui komputer, tablet, dan *smartphone*. *Flip PDF* membantu membuat pengalaman membaca yang lebih menarik dan interaktif, serta memberikan fleksibilitas dalam menyajikan konten melalui format digital.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan sebuah bahan ajar yang berkualitas, mudah, dan menarik. Kemudahan bahan ajar penting dalam proses pembelajaran karena dapat menumbuhkembangkan apresiasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, salah satu upaya dalam meningkatkan keefektifan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan E-modul dengan pengembangan materi pembelajaran teks prosedur guna menambah pengetahuan peserta didik mengenai unsur kebahasaan teks prosedur yang di kelas dalam bentuk modul elektronik untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu memperoleh nilai yang maksimal dalam pembelajaran teks prosedur. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan E-Modul dalam Pembelajaran Teks Prosedur Menggunakan *Flip PDF* untuk Peserta Didik SMP Kelas VII “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan e-modul pembelajaran teks prosedur menggunakan *Flip PDF* untuk peserta didik SMP Kelas VII?
2. Bagaimanakah kelayakan e-modul pembelajaran teks prosedur menggunakan *Flip PDF* untuk peserta didik SMP Kelas VII?
3. Bagaimanakah efektivitas e-modul pembelajaran teks prosedur menggunakan *Flip PDF* untuk peserta didik SMP Kelas VII?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengembangan e-modul pembelajaran teks prosedur menggunakan *Flip PDF* untuk peserta didik SMP Kelas VII.
2. Mendeskripsikan kelayakan e-modul pembelajaran teks prosedur menggunakan *Flip PDF* untuk peserta didik SMP Kelas VII.
3. Menganalisis efektivitas e-modul pembelajaran teks prosedur menggunakan *Flip PDF* untuk peserta didik SMP Kelas VII?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian pengembangan bahan ajar E-modul pembelajaran teks prosedur menggunakan *Flip PDF* untuk peserta didik SMP Kelas VII yaitu dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai E-modul berbasis *Flip PDF*.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis penelitian ini yaitu:

a. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran, khususnya teks prosedur untuk peserta didik kelas VII SMP menggunakan bahan ajar e-modul berbasis *Flip PDF*.

b. Pendidik

Produk penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan ajar untuk menunjang pembelajaran teks prosedur kelas VII SMP.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah terkait sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Peneliti dengan Kajian Serupa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan aspek lain dari pengembangan e-modul.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Desain penelitian pengembangan e-modul menggunakan *Flip PDF* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)*.
2. E-modul yang dimaksud dalam penelitian ini berupa modul elektronik yang berisi uraian materi teks prosedur yang dilengkapi dengan soal latihan.
3. E-modul dikembangkan menggunakan *Flip PDF* pada penelitian ini dibatasi pada materi teks prosedur untuk peserta didik SMP kelas VII.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sementara itu, menurut Chauhan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar (Sunhaji, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi seseorang yang terjadi di suatu tempat sehingga menghasilkan suatu perubahan terhadap dirinya dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu.

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa selain pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku, dapat diartikan juga sebagai upaya untuk menghasilkan sesuatu yang direncanakan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik (Anwar, 2013). Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu.3 Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu memiliki arti yang sangat luas tidak hanya terfokus pada tingkah laku sehingga adanya interaksi antara dua orang lebih atau dengan lingkungannya. Akan tetapi pembelajaran itu merupakan sesuatu hal yang merubah seseorang menjadi lebih baik dan juga menambah pengetahuan yang dimilikinya melalui perantara seseorang yang memiliki pengetahuan lebih dari orang yang belajar tersebut, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2008).

Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran.

3. Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran

2.2 Bahan Ajar

2.2.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan pendidik atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Daryanto dan Aris, 2014).

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching materials*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Depdiknas dalam website Dikmenjur, 2008).

Atas dasar ini bahan ajar dapat diartikan pula sebagai seperangkat fakta, konsep, prinsip, prosedur generalisasi yang dirancang secara khusus untuk memudahkan pengajaran. Secara lebih sempit bahan ajar juga disebut sebagai materi pembelajaran. Materi pembelajaran dikatakan sebagai program yang disusun pendidik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap pembelajaran yang diturunkan dari kurikulum yang berlaku (Abidin, 2014).

2.2.2 Fungsi Bahan Ajar

Penggunaan bahan ajar turut berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran termasuk kualitas hasil belajar. Oleh sebab itu, bahan ajar memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting karena turut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Fungsi bahan ajar yang dikemukakan oleh Hamdani (2020).

1. Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran, serta merupakan substansi kompetensi yang perlu diajarkan kepada peserta didik.
2. Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran, serta merupakan substansi kompetensi yang perlu dipelajari dan dipahami oleh peserta didik.
3. Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

Selanjutnya, secara lebih lengkap ada dua klasifikasi fungsi bahan ajar yang dikemukakan oleh Prastowo (2011).

1. Fungsi Bahan Ajar Berdasarkan Pihak yang Menggunakan Bahan Ajar
 - a. Fungsi Bagi Pendidik
 - 1) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
 - 2) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi fasilitator.
 - 3) Menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.
 - 4) Bahan ajar berfungsi sebagai panduan pendidik dalam mengarahkan semua aktivitas proses pembelajaran dan sebagai kompetensi yang harus diajarkan kepada peserta didik.
 - 5) Bahan ajar sebagai evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
 - b. Fungsi Bagi Peserta Didik
 - 1) Peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa harus didampingi oleh pendidik maupun peserta didik yang lain.
 - 2) Peserta didik dapat memilih waktu dan tempat pembelajaran sesuai yang ia kehendaki.
 - 3) Peserta didik dapat belajar sesuai tingkat pemahamannya masing-masing.
 - 4) Bahan ajar berfungsi sebagai panduan peserta didik dalam

mengarahkan semua aktivitas proses pembelajaran dan merupakan kompetensi yang harus dikuasai.

2. Fungsi Bahan Ajar Berdasarkan Strategi Pembelajaran yang Digunakan
 - a. Fungsi Bahan Ajar dalam Pembelajaran Klasikal
 - 1) Bahan ajar berfungsi sebagai sumber informasi atau pengetahuan, pengawasan dan pengendalian proses pembelajaran.
 - 2) Bahan ajar berfungsi sebagai bahan pendukung proses pembelajaran.
 - b. Fungsi Bahan Ajar dalam Pembelajaran Individual
 - 1) Bahan ajar berfungsi sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
 - 2) Bahan ajar berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi peserta didik dalam memperoleh informasi.
 - 3) Bahan ajar berfungsi sebagai penunjang media pembelajaran individu lainnya.
 - c. Fungsi Bahan Ajar dalam Pembelajaran Kelompok
 - 1) Bahan ajar berfungsi sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok dengan memberikan informasi berkenaan latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, dan petunjuk proses pembelajaran.
 - 2) Bahan ajar berfungsi sebagai penunjang bahan ajar utama.

2.2.3 Unsur-unsur Bahan Ajar

Bahan ajar adalah susunan bahan yang dikumpulkan dan dihasilkan secara sistematis dari berbagai sumber belajar. Oleh karena itu, bahan ajar mengandung unsur-unsur tertentu (Prastowo, 2011). Untuk mampu membuat bahan ajar yang baik, kita tentu harus memahami unsur-unsur tersebut.

1. Petunjuk Belajar

Komponen pertama meliputi petunjuk bagi pendidik dan peserta didik. Ini menjelaskan bagaimana pendidik harus mengajarkan materi kepada peserta didik, dan bagaimana peserta didik harus mempelajari materi yang terkandung dalam materi tersebut.

2. Kompetensi yang Akan Dicapai

Tujuan dari bagian kedua adalah kompetensi yang ingin dicapai peserta didik. Sebagai pendidik, kita harus menjelaskan dan mencantumkan standar

kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik dalam buku teks yang kita tulis. Oleh karena itu, tujuan yang harus dicapai peserta didik sudah jelas.

3. Informasi Pendukung

Informasi tambahan adalah berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar dan memudahkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang telah dipelajarinya. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan lebih komprehensif.

4. Latihan-Latihan

Bagian keempat ini merupakan format tugas yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan kemampuannya setelah mempelajari materi. Dengan cara ini, kemampuan yang telah mereka pelajari akan terasah dan dikuasai dengan bertambahnya kedewasaan.

5. Petunjuk Kerja atau Lembar Kerja

Instruksi kerja atau lembar kerja adalah langkah-langkah prosedur tentang cara melakukan kegiatan atau praktik dan sebagainya.

6. Evaluasi

Komponen terakhir adalah bagian dari proses evaluasi. Sebab, pada bagian penilaian, peserta didik disajikan sejumlah pertanyaan untuk mengukur seberapa baik peserta didik telah menguasai kompetensi setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, kita dapat memahami keefektifan bahan ajar yang kita hasilkan atau proses pembelajaran yang kita selenggarakan. Apabila ditemukan masih banyak peserta didik yang belum menguasainya pada saat ini, maka perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pembelajaran.

2.2.4 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Suatu bahan ajar memerlukan pengembangan agar bisa terus sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan bahan ajar bisa dilakukan oleh pendidik, maupun praktisi di bidang pendidikan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar. Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar disusun oleh Depdiknas (2008) sebagai berikut:

1. Benar dan Sahih (*Valid*)

Bahan ajar harus berisi materi yang sudah teruji kebenarannya, tidak mengandung keraguan atau bahkan kontroversial. Materi-materi tersebut harus benar-benar teruji secara keilmuan agar tidak menimbulkan kebingungan dalam diri peserta didik, sesuai dengan fakta di lapangan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis harus menggunakan sumber yang valid, tepat, lengkap, dan jelas. Penulis juga harus menguasai materi yang akan disajikan.

2. Tingkat pentingnya/kebermanfaatannya (*Significance*)

Di dalam memilih bahan ajar, pengembang perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut.

- a. Sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari?
- b. Penting untuk siapa?
- c. Mengapa penting?

Ketiga hal di atas menjadi penting untuk dipahami oleh pengembang agar bahan ajar yang dikembangkan tetap sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan sehingga nilai kebermanfaatannya tidak berkurang.

3. Menarik Minat

Pengembang bahan ajar perlu memilih materi yang akan dikembangkan di dalam bahan ajarnya. Materi-materi tersebut harus menarik minat dan mampu memotivasi peserta didik untuk mempelajarinya lebih lanjut. Bahan yang diberikan kepada peserta didik harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, di samping ilustrasi atau contoh-contoh yang sesuai dengan minat peserta didik, perlu juga disajikan kasus maupun kegiatan observasi lapangan sebagai kegiatan yang mendorong peserta didik untuk menyalurkan minatnya lebih lanjut.

4. Konsistensi (Keajegan)

Bahan ajar perlu diperhatikan tingkat konsistensi antara isi, struktur, penyajian, maupun ilustrasinya.

- a. Pada aspek isi, konsistensi dinyatakan dengan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang tersaji di dalamnya. Misalnya, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa aliran linguistik yang dapat digunakan ketika mengkaji

struktur kalimat dan kata. Aliran-aliran tersebut pada beberapa hal tampak bertentangan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan konsistensi isi bahan ajar yang digunakan menggunakan aliran yang mana.

- b. Pada aspek struktur, konsistensi dinyatakan dengan tata urutan penyajian yang diharapkan memiliki pola yang baku antara bagian yang satu dengan yang lainnya.
- c. Pada aspek bahasa, konsistensi dinyatakan dengan pilihan kata yang digunakan pada bahan ajar tersebut.
- d. Pada aspek ilustrasi atau tata letak perwajahan, konsistensi dinyatakan dalam bentuk pola penyajian gambar, pemilihan jenis, ukuran, dan warna huruf.

5. Adekuasi (Kecukupan)

Bahan ajar yang diberikan harus cukup untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi. Pengembangan dan pendalaman materi pembelajaran tidak boleh terlalu sedikit dan juga tidak boleh terlalu banyak. Jika jumlahnya terlalu sedikit, materi akan kurang berguna untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Jika jumlahnya terlalu banyak, hal ini justru akan mengakibatkan keterlambatan pencapaian tujuan kurikulum (pencapaian keseluruhan kompetensi). Ruang lingkup bahan tergantung pada jumlah bahan serupa. Kedalaman material mengacu pada spesifikasi atau konsekuensi dari bagian-bagian dalam material.

Bahan ajar merupakan sebuah kumpulan topik yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Depdiknas, 2008). Bahan ajar adalah seperangkat alat atau perangkat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan, serta cara mengevaluasi secara sistematis dan menarik yang dirancang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sesuai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya (Fajriah, 2016). Bahan ajar merupakan sebuah bahan yang digunakan oleh pendidik dan disusun secara sistematis. Oleh karena itu, bahan ajar mengandung unsur-unsur tertentu (Prastowo, 2011). Unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Petunjuk Belajar

Komponen pertama meliputi petunjuk bagi pendidik dan peserta didik. Ini menjelaskan bagaimana pendidik harus mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana peserta didik harus mempelajari materi yang terkandung dalam materi tersebut.

2. Kompetensi yang akan Dicapai

Tujuan dari bagian kedua adalah kompetensi yang ingin dicapai peserta didik. Sebagai pendidik, kita harus menjelaskan dan mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik dalam buku teks yang kita tulis. Oleh karena itu, tujuan yang harus dicapai peserta didik sudah jelas.

3. Informasi Pendukung

Informasi pendukung adalah berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar dan memudahkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang telah dipelajarinya. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan lebih komprehensif.

4. Latihan-latihan

Bagian keempat ini merupakan format tugas yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan kemampuannya setelah mempelajari materi. Dengan cara ini, kemampuan yang telah mereka pelajari akan terasah dan dikuasai dengan bertambahnya kedewasaan.

5. Petunjuk Kerja atau Lembar Kerja

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah langkah-langkah prosedur tentang cara melakukan kegiatan atau praktik dan sebagainya.

6. Evaluasi

Komponen terakhir adalah bagian dari proses evaluasi. Pada bagian penilaian, peserta didik diberikan sejumlah pertanyaan untuk mengukur seberapa baik peserta didik telah menguasai kompetensi setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami keefektifan bahan ajar yang dihasilkan atau proses pembelajaran yang diselenggarakan. Apabila ditemukan masih banyak peserta didik yang belum menguasainya pada saat ini, maka perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pembelajaran.

2.3 E-modul

E-modul ialah modul konvensional yang dimodifikasi memanfaatkan teknologi dan informasi yang dikolaborasikan menghasilkan modul dengan bentuk elektronik. E-modul dibuat dengan maksud supaya siswa termotivasi dan lebih giat belajar, karena e-modul dapat menyajikan materi disertai gambar, audio maupun *movie* yang dapat mempermudah siswa dalam menggunakan e-modul maupun memahami isi dalam modul (Pathoni, 2017). E-modul merupakan modul dalam versi elektronik dimana akses dan penggunaannya dapat dilakukan melalui alat elektronik seperti komputer, laptop, tablet atau bahkan *smartphone*. Text pada e-modul dapat dibuat menggunakan Microsoft Word. tapi untuk menampilkan media yang interaktif, e-modul harus dibuat menggunakan program e-book khusus seperti *Flipbook=Maker, ibooks Author, Calibre*, dan lain sebagainya. Kelebihan e-modul dari bahan ajar cetak adalah e-modul dapat dilengkapi dengan media interaktif seperti video, audio, animasi dan fitur interaktif yang dapat dimainkan dan diputar ulang oleh siswa saat menggunakan e-modul. E-modul dinilai bersifat inovatif karena dapat menampilkan bahan ajar yang lengkap, menarik, interaktif, dan juga mengemban fungsi kognitif yang bagus. E-modul dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis oleh siswa dan mendapatkan respon positif dari siswa (Suarsana, 2013).

E-modul merupakan kumpulan materi dalam format elektronik yang memiliki manfaat guna menunjang pembelajaran peserta didik (Solikin dalam Puspitasari 2020). E-modul adalah bahan ajar mandiri yang disusun dan disajikan secara sistematis dalam format elektronik. Menurut (Larasati 2022) elektronik modul merupakan suatu pengembangan dan mengadaptasi modul cetak yang disajikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Jadi, E-modul adalah sebuah bahan ajar berupa modul yang disusun secara sistematis dan disajikan ke dalam bentuk elektronik yang dapat menampilkan gambar, audio, dan video.

2.3.1 Karakteristik E- Modul

Terdapat beberapa karakteristik teks prosedur secara umum, yaitu:

1. Instruksi Mandiri

Instruksi mandiri berarti bahwa melalui modul, seorang peserta didik mampu belajar sendiri tanpa tergantung pada pihak lain.

2. *Self Contained*

Self contained berarti seluruh materi pembelajaran dari satu kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.

3. Berdiri Sendiri

Berdiri sendiri berarti modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

4. Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan di berbagai tempat. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dan perangkat lunaknya dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.

5. Bersahabat dengan Pemakainya

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk bersahabat dengan pemakainya.

2.3.2 Komponen-Komponen Modul Pembelajaran

Adapun komponen-komponen modul pembelajaran menurut (Arifin, 2021) diantaranya:

1. Pedoman Guru

Pada pedoman guru berisikan petunjuk penggunaan yang terdapat pada modul supaya guru dapat menerangkan mengenai jenis kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa serta langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada modul.

2. Lembar Kegiatan Siswa

Pada lembar kegiatan siswa terdapat materi yang harus dikuasai oleh siswa. Lembar kegiatan siswa harus disusun secara terstruktur agar siswa mudah dalam mempelajari modul.

3. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa diberikan agar siswa dapat menguji kemampuan pemahamannya setelah mempelajari modul dengan menjawab dan mengerjakan soal-soal yang disediakan.

4. Kunci Jawaban

Kunci jawaban berfungsi sebagai pedoman untuk mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.

5. Lembar Tes Kemampuan Siswa

Lembar tes kemampuan siswa merupakan alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari materi yang diberikan melalui modul pembelajaran. Lembaran tes kemampuan siswa dapat berisi soal-soal pilihan ganda maupun uraian.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat diasumsikan bahwa bagian-bagian modul mencakup pedoman guru, lembar kegiatan belajar siswa, lembar kerja siswa, kunci jawaban, dan lembar tes kemampuan siswa. Dengan modul tersebut, siswa dapat belajar dengan bebas tanpa harus didampingi oleh seorang pengajar.

2.3.3 Langkah-Langkah Penyusunan Modul Pembelajaran

Langkah-langkah penyusunan modul menurut (Susanti and Sholihah, 2021) meliputi:

1. Penentuan Standar Kompetensi dan Rencana Kegiatan Belajar Mengajar.

Standar kompetensi dan rencana kegiatan pembelajaran harus ditetapkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Penentuan standar kompetensi tersebut guna untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran

Kegiatan analisis modul pembelajaran dilakukan pada tahap awal pembuatan modul. Analisis kebutuhan modul pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan kompetensi yang telah dirumuskan pada capaian pembelajaran yang berlaku.
- b. Menentukan dan mengidentifikasi capaian pembelajaran yang sesuai.
- c. Mengidentifikasi serta menentukan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diberlakukan.
- d. Menentukan judul modul pembelajaran yang sesuai dengan isi modul.
- e. Penyusunan draft modul yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran

3. Penyusunan *Draf* Desain Modul Pembelajaran

Penyusunan rencana modul pembelajaran merupakan suatu tindakan dalam menyusun dan mengumpulkan materi pembelajaran. Tujuan dari penyusunan bahan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Hasil dari penyusunan rencana modul pembelajaran ini akan dijadikan sebagai bahan penilaian dan selanjutnya akan dimutakhirkan oleh ahli materi dan ahli media.

4. Tahap Uji Coba

Pada tahap ini dilakukan setelah instrumen pembelajaran dan modul layak untuk dicobakan kepada siswa. Tahap uji coba dapat dilakukan dengan melakukan uji coba pada skala terbatas dan kemudian uji skala besar atau uji lapangan. Setelah uji coba terbatas dilakukan, apabila terdapat saran dan masukan, maka dapat digunakan sebagai bahan penilaian untuk memperbaiki dan menyempurnakan modul. Setelah tidak ada perbaikan yang terkait dengan draft modul, peneliti harus menguji konsekuensi pengembangan modul yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman siswa setelah menggunakan modul

5. Validasi

Validasi merupakan tahap pengesahan atau persetujuan terkait modul pembelajaran, yang divalidasi oleh validator ahli media dan ahli materi. Hasil persetujuan berdasarkan saran dan masukan dari validator ahli materi dan ahli

media digunakan untuk pengembangan lebih lanjut terhadap modul pembelajaran yang dibuat

6. Revisi

Revisi adalah tahap perbaikan dan penyempurnaan modul pembelajaran setelah mendapatkan saran dan masukan dari validator. Selain itu, revisi ini dilakukan ketika memperoleh hasil dari tahap uji coba terbatas berdasarkan saran dari validator. Setelah dilakukannya revisi dan modul dinyatakan layak digunakan, maka modul pembelajaran dapat diberikan kepada siswa sebagai sumber belajar.

2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan E-modul

1. Kelebihan E-Modul

- a. Lebih efektif, dikarenakan e-modul dirancang dengan memfokuskan kemandirian siswa.
- b. Lebih praktis dan tidak memberatkan siswa jika dibawa walaupun modul yang tersimpan jumlahnya banyak
- c. Lebih hemat biaya produksi, karena jika ingin memperbanyak tinggal copy tanpa mengeluarkan biaya lagi.
- d. Formatnya berbentuk file elektronik seperti doc, pdf, dll.
- e. Menggunakan peralatan elektronik khusus seperti komputer dan laptop.
- f. Lebih menarik karena dapat disertakan audio visual dan video dalam satu modul
- g. Dapat bertahan lama dan tidak mudah dimakan waktu

2. Kelemahan E-Modul

Kelemahannya yaitu terdapat pada ketersediaan media atau alat untuk mengakses e-modul, hal itu dikarenakan e-modul hanya dapat diakses dengan peralatan elektronik seperti smartphone dan komputer. (Wijayanti, 2016).

2.4 Teks Prosedur

Pembahasan mengenai teori teks prosedur akan diulas satu persatu, dimulai dari pembahasan mengenai pengertian, ciri-ciri, struktur dan langkah penyusunan teks prosedur. Berikut ini dipaparkan terkait teks prosedur.

2.4.1 Pengertian Teks Prosedur

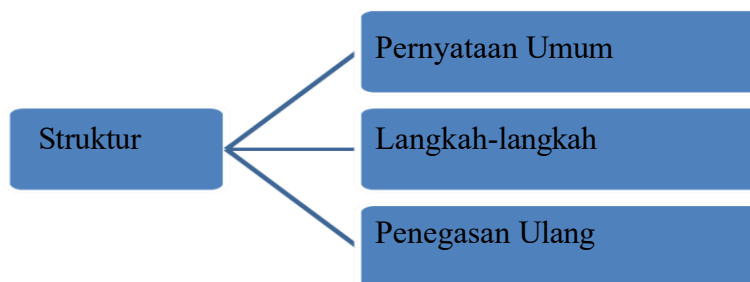
Teks prosedur merupakan teks yang memuat langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan (Kemdikbud, 2013). Pendapat serupa dengan Kosasih (2016) mengungkapkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup. Misalnya, tentang cara menulis pidato, kiat berwawancara kerja, cara berpidato, cara mengatasi banjir, dan cara membuat makanan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan bagian langkah-langkah atau tahap-tahap secara lengkap, jelas, dan terperinci untuk mencapai tujuan kegiatan yang memiliki fungsi untuk melakukan suatu kegiatan sehingga pekerjaan itu dapat terlaksana dengan baik.

2.4.2 Struktur Teks Prosedur

Struktur merupakan susunan atau bangun yang terdiri atas unsur-unsur satu sama lain dalam satu kesatuan. Pada dasarnya setiap teks memiliki struktur, begitu pula dengan teks prosedur. Teks prosedur memuat bagian-bagian yang memperlihatkan tujuan, bahan dan alat yang digunakan, serta langkah-langkah kerja yang harus dilakukan. Dalam hal ini teks prosedur memiliki suatu teks yang tidak jauh berbeda dengan teks lainnya. Menurut Kosasih (2016) struktur teks prosedur terdiri atas judul, pengantar yang menjelaskan tujuan, sejumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu prosedur, dan urutan langkah-langkah. Meskipun demikian, bagian bahan dan alat tidak menjadi struktur utama dalam teks prosedur karena bahan dan alat juga disebutkan dalam bagian langkah-langkah. Bagian bahan dan alat tersebut sifatnya opsional.

Selaras dengan Kosasih, Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa teks prosedur ditata dengan struktur teks tujuan dan langkah-langkah. Tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai, sedangkan pada bagian langkah-langkah merupakan pembahasan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal akan menjadi penentu langkah selanjutnya.



Bagan. 2.1 Struktur Teks Prosedur

Berikut penjelasan dari setiap struktur tersebut.

1. Pernyataan Umum

Bagian pernyataan umum berisi pengantar, pengenalan, atau gambaran umum tentang isi petunjuk. Pernyataan umum merupakan pengantar tentang topik yang akan dijelaskan dalam teks berupa pernyataan umum berisikan tujuan dari pembuatan teks prosedur atau hasil akhir yang dicapai.

2. Bagian Langkah-langkah

Bagian ini berisikan langkah-langkah berupa perincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca terkait topik yang harus ditempuh untuk memperoleh hasil sesuai tujuan teks prosedur. Pada bagian ini setiap langkah harus dilakukan secara urut tidak boleh secara acak dalam melakukannya. Pada umumnya, penyusunan mengikuti urutan waktu.

3. Bagian Penegasan Ulang

Bagian ini diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, bukan berupa kesimpulan tetap penutup seperlunya saja, yaitu terdiri atas dua kalimat. Sementara itu, kalimat penegasan ulang berupa harapan atau manfaat apabila petunjuk tersebut diikuti dengan baik (Kosasih, 2016: 68).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur pada umumnya terdiri dari tujuan dan langkah-langkah. Pada bagian tujuan yaitu sebagai pengantar atau gambaran awal terhadap apa yang akan dikemukakan pada bagian pendahuluan dan pada bagian langkah-langkah merupakan pembahasan secara keseluruhan urutan yang tidak dapat diubah urutannya, sedangkan pada bagian penegasan ulang merupakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

2.4.3 Langkah Penyusunan Teks Prosedur

Berikut adalah cara penyusunan teks prosedur yang baik dan benar.

1. Pertama kalian harus menentukan topik.
2. Menghimpun informasi dan menulis kerangka karangan.
3. Mengeksplor informasi yang telah diterima, serta memikirkan langkah-langkahnya.
4. Menentukan judul.
5. Merakit teks prosedur secara utuh.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam penelitian teks prosedur sebagai berikut.

1. Kalimat yang akan digunakan harus sesuai dengan karakteristik teks prosedur.
2. Instruksi yang akan diberikan kepada pembaca harus jelas/mudah dipahami, dimengerti.
3. Bahasa yang digunakan singkat, jelas, padat, dan mudah dipahami.
Urutan langkah-langkahnya harus runtut/urut.

2.5 *Problem Based Learning (PBL)*

2.5.1 Pengertian *Problem Based Learning*

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Aris (2014) mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah: *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir

siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya bagaimana belajar (Ibrahim, 2013).

Menurut Tan, mengemukakan model berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran dengan menggunakan kemampuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah dalam tantangan dunia nyata. Kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan. (Rusman 2015).

Arends mendefinisikan *Problem Based Learning* sebagai “suatu model pengajaran dimana siswa secara aktif menghadapi pada masalah yang kompleks dalam situasi yang nyata”. Pelaksanaan model pembelajaran ini, siswa aktif dalam pemecahan masalah yang berarti pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Masalah yang disajikan merupakan masalah yang nyata yang dapat siswa jumpai dalam kehidupan sehari-hari (Arends: 2012).

2.5.2 Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan teori yang dikembangkan Shoimin (2014) menjelaskan karakteristik PBL, yaitu :

1. *Learning is Student-Center*

Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

2. *Authentic Problems from the organizing focus for learning*

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

3. *New information is Acquired through self-directed learning*

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

4. *Learning occurs in small group*

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil.

Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.

5. *Teachers act as facilitators*

Pada pelaksanaan PBL, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa atau guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang perlu mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

2.5.3 Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL)

Aris Shoimin (2014) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistic yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topic, tugas, jadwal, dll).
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya,
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah dalam model PBL ini dimulai dengan menyiapkan logistic yang

dibutuhkan lalu penyajian topik atau masalah, dilanjutkan dengan siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil, mencari solusi dari permasalahan dari berbagai sumber secara mandiri atau kelompok, menyampaikan solusi dari permasalahan dalam kelompok berupa hasil karya dalam bentuk laporan, dan kemudian melakukan evaluasi terhadap proses apa saja yang mereka gunakan.

2.5.4 Kelebihan *Model Problem Based Learning* (PBL)

Aris Shoimin (2014) berpendapat bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya:

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
7. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
8. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
9. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Sedangkan menurut Suyati (2010) kelebihan dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya adalah:

1. PBL dirancang utamanya untuk membantu pebelajar dalam membangun kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan intelektual mereka, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan dengan pengetahuan baru.
2. Membuat mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan bebas

3. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa
4. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
5. Membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
6. Melalui PBL bisa memperhatikan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku
7. Dapat mengembangkan minat siswa untuk terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu :

1. Melatih siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan membangun pengetahuannya sendiri.
2. Terjadinya peningkatan dalam aktivitas ilmiah siswa.
3. Mendorong siswa melakukan evaluasi atau menilai kemajuan belajarnya sendiri.
4. Siswa terbiasa belajar melalui berbagai sumber-sumber pengetahuan yang relevan
5. Siswa lebih mudah memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya.

2.5.5 Kelemahan *Model Problem Based Learning* (PBL)

Aris Shoimin (2014) berpendapat bahwa selain memiliki kelebihan, model *Problem Based Learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

1. PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.

2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Sedangkan menurut Suyati (2010) kelemahan dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya adalah :

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat di atas adalah model *Problem Based Learning* ini memerlukan waktu yang tidak sedikit, Pembelajaran dengan model ini membutuhkan minat dari siswa untuk memecahkan masalah, jika siswa tidak memiliki minat tersebut maka siswa cenderung bersikap enggan untuk mencoba, dan model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan pemecahan masalah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

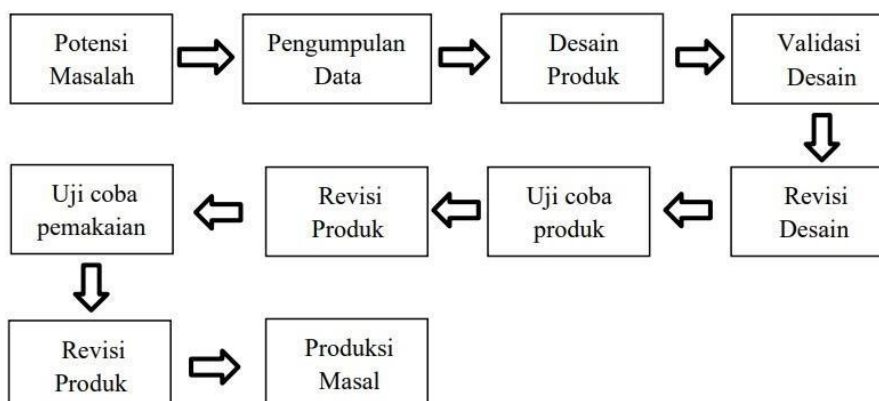
Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan, efisiensi dan daya tarik produk tersebut (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan untuk menguji kelayakan produk yang dihasilkan agar memberikan dampak positif berupa pemecahan masalah bagi masyarakat, khususnya pendidikan. Oleh karena itu penelitian R&D identik dengan produk yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan karena pada akhir penelitian berusaha membuat sebuah produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tahap pra penelitian, penelitian R&D dinilai paling cocok untuk digunakan. Produk yang akan dihasilkan berupa modul elektronik yang dapat digunakan untuk pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP. Produk yang sudah dihasilkan juga akan dinilai kelayakannya lewat uji validitas ahli. Berikut langkah-langkah pengembangan berdasarkan metode *research and development* yang digunakan untuk mengembangkan materi teks prosedur dalam E-modul untuk pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik SMP kelas VII.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian pengembangan ini mengacu pada prosedur R&D yang dikembangkan Borg and Gall dalam Sugiyono (2016). Terdapat 10 tahapan dalam penelitian pengembangan antara lain (1) Studi Pendahuluan (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan produk awal (*develop preliminary of product*), (4) uji coba lapangan awal (*preliminary testing*), (5) revisi hasil uji lapangan terbatas (*main product revision*), (6) uji pelaksanaan lapangan (*main field test*), (7) revisi hasil uji lapangan lebih luas (*operational product revision*), (8) uji kelayakan (*operational field testing*), (9) revisi final hasil uji

kelayakan (*final product revision*), (10) desiminasi dan implementasi produk akhir (*dissemination and implementation*).



Gambar 3.1 Model Borg and Gall

Dari sepuluh langkah yang ada, peneliti hanya mengadopsi tujuh tahap dalam mengembangkan bahan ajar E-modul dalam pembelajaran teks prosedur bagi peserta didik SMP kelas VII. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dibutuhkan sehingga tahap pengembangannya terbatas. Tujuh tahap tersebut dimodifikasi menjadi tiga tahap utama, yaitu 1) hasil studi pendahuluan, 2) pengembangan video pembelajaran, 3) evaluasi produk. Dari tiga tahap utama tersebut terdapat langkah-langkah yang dilakukan, yaitu 1) analisis kebutuhan dan potensi masalah (analisis kebutuhan), 2) pengumpulan data, 3) pengembangan desain/draf awal produk, 4) validasi oleh ahli, 5) revisi produk hasil validasi, 6) *main field testing* (uji coba produk) kepada praktisi, dan 7) *operational product revision* (penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan).

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan pada penelitian ini sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diteliti. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas dua jenis.

1. Lembar wawancara kebutuhan pendidik dan peserta didik untuk mengetahui model bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP.
2. Lembar kuesioner digunakan untuk menilai kelayakan bahan ajar e-modul dalam pembelajaran teks prosedur menggunakan flip pdf peserta didik SMP kelas VII.

3. Validasi Produk

Validasi produk merupakan rangkaian pengujian bahan ajar yang dilakukan oleh ahli. Adapun instrumen ahli validasi materi dan ahli validasi media, yaitu sebagai berikut:

a. Angket Ahli Materi

Tabel. 3.1 Angket Ahli Materi

No	Indikator	Skor Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
Kelayakan materi						
1.	Kedalaman materi					
Keterkaitan standar kompetensi/kompetensi dasar/kurikulum						
2.	Relevansi tujuan pembelajaran dengan standar kompetensi/kompetensi dasar/kurikulum					
3.	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi/kompetensi dasar/kurikulum					
Akurasi materi						
4.	Kebenaran dan ketepatan konsep					
5.	Kebenaran dan ketepatan teori					
6.	Kesesuaian teks dengan tingkat perkembangan siswa					
Penyajian pembelajaran						
7.	Keruntutan penyajian materi					
8.	Mendorong siswa untuk mengetahui isi bahan ajar					
9.	Merangsang keterlibatan dan partisipasi siswa untuk belajar mandiri dan kelompok					

No	Indikator	Skor Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
10.	Penyajian bersifat komunikatif dan interaktif					
11.	Sistematis/runtut/alur/logika jelas					
12.	Tampilan terlihat jelas dan mudah dipahami					
Komunikatif dan interaktif						
13.	Kemudahan untuk dipelajari					
14.	Interaktif					
Bahasa						
15.	Bahasa yang digunakan baku dan mudah dipahami peserta didik					
16.	Tidak menimbulkan ambiguitas					

b. Angket Ahli Media

Tabel 3.2 angket ahli media

No	Indikator	Skor Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
Aspek rekayasa piranti lunak						
1.	<i>Maintainable</i> (dapat dipelihara dan dikelola dengan mudah)					
2.	<i>Usabilitas</i> (mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya)					
3.	<i>Kompatibilitas</i> (bahan ajar dapat di instalasi)					

4.	<i>Reusable</i> (sebagian/seluruh program bahan ajar dapat dimanfaatkan kembali untuk pengembangan Bahan ajar lain)					
5.	Efektivitas dan efisiensi dalam pengembangan dan penggunaan bahan ajar					
Aspek komunikasi visual						
6.	Komunikatif (sesuai sasaran dan dapat diterima dengan keinginan sasaran)					
7.	Kreatifitas dalam penuangan ide gagasan					
8.	Sederhana dan memikat					
9.	Jenis huruf/teks yang digunakan					
10.	Visual (<i>layout design, typography, warna</i>)					

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah dokumen yang terkait dengan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dengan mengkaji perangkat pembelajaran, silabus, modul ajar, bahan ajar, media dan evaluasi (penilaian).

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi pada pendidik dan peserta didik kelas VII khususnya dalam pembelajaran teks prosedur. Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait yang diperlukan dalam Upaya

pengembangan bahan ajar modul elektronik pada pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Indonesia kelas VII untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Indonesia serta mengetahui perlunya alternatif bahan ajar dalam pembelajaran di kelas.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan ialah menelaah lembar validasi uji coba ahli, lembar angket peserta didik, dan lembar angket guru. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan pada proses analisis data.

1. Analisis lembar penilaian ahli materi, ahli media, reviewer (guru Bahasa Indonesia) diubah dari bentuk kualitatif menjadi kuantitatif.
2. Setelah data terkumpul, kemudian dihitung skor rata-rata setiap aspek kriteria yang dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor Rata-Rata

n = Jumlah Penilaian

$\sum X$ = Jumlah Skor

3. Setelah menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil persentase/proporsi. Skor persentase diperoleh dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut 1 ahli materi, 1 ahli media, 1 pendidik Bahasa Indonesia dan peserta didik SMP kelas VII. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase kelayakan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Dihasilkan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor yang didapat dari hasil penghitungan presentasi tersebut maka dapat diketahui tingkat kelayakan dari produk penelitian berupa E-modul pembelajaran teks prosedur untuk peserta didik SMP kelas VII. Skor penilaian

didapatkan dari ahli materi, media, guru, dan peserta didik kelas VII. Hasil penghitungan tersebut kemudian diubah menjadi data kualitatif sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria penilaian

No.	Rentang Skor	Kriteria
1.	<21%	Sangat Tidak Layak
2.	21%-40%	Tidak Layak
3.	41%-60%	Cukup Layak
4.	61%-80%	Layak
5.	81%-100%	Sangat Layak

4. Tahapan yang terakhir setelah menghitung persentase kelayakan E-modul yakni menghitung efektivitas dengan menghitung rata-rata pretest, postes, dan N-gain. Skor gain yaitu perbandingan gain aktual dengan gain maksimum. Gain aktual yaitu selisih skor pretest terhadap skor pretest. Rumus N-gain sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Or Pretest}{Skor Maximal - Skor Pretest} \times 100$$

3.6 Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran butir soal merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut. Apakah termasuk sukar, sedang atau mudah. Tingkat kesukaran diperoleh dari menghitung persentase siswa yang dapat menjawab dengan benar. Tingkat kesukaran dihitung melalui indeks kesukaran atau *difficult index* yaitu angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab dengan benar soal tersebut.

Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya jika indeks 1,00 menunjukkan bahwa soal terlalu mudah. Untuk menguji tingkat kesukaran sebuah instrumen tes, dapat digunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

J_s = Jumlah seluruh siswa tes

Penafsiran kriteria diatas tingkat kesukaran butir tes yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran	Keterangan Kategori Soal
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Dari semua soal yang diujikan kepada siswa, ketika nilai yang diperoleh berkisar antara 0,00 – 0,30 maka soal tersebut dianggap sukar atau sulit, ketika nilai yang diperoleh berkisar 0,31 – 0,70 maka soal tersebut dianggap sedang, dan ketika kriteria nilai yang diperoleh sekitar 0,71 – 1,00 maka soal tersebut dianggap mudah.

Penafsiran analisis tingkat kesukaran butir soal posttest yang dilakukan di SMP Negeri 1 Seputih Banyak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Analisis Butir Soal Di SMP Negeri 1 Seputih Banyak

No	Soal	Skor	Kategori
1	Soal_1	4,85	Sedang
2	Soal_2	4,92	Sedang
3	Soal_3	4,92	Sedang
4	Soal_4	4,77	Sedang
5	Soal_5	4,92	Sedang
6	Soal_6	4,55	Sedang
7	Soal_7	4,17	Sedang
8	Soal_8	4,55	Sedang
9	Soal_9	4,17	Sedang
10	Soal_10	4,32	Sedang
11	Soal_11	4,02	Sedang
12	Soal_12	4,77	Sedang
13	Soal_13	4,62	Sedang

No	Soal	Skor	Kategori
14	Soal_14	4,32	Sedang
15	Soal_15	4,17	Sedang
16	Soal_16	4,17	Sedang
17	Soal_17	4,62	Sedang
18	Soal_18	4,85	Sedang
19	Soal_19	4,92	Sedang
20	Soal_20	4,92	Sedang

Sumber: data diolah (SPSS)

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS analisis butir soal posttest di SMP Negeri 1 Seputih Banyak memperoleh hasil berkategori sedang. Artinya butir soal yang digunakan sebagai alat posttest dalam penelitian ini berkategori sedang. Sedangkan hasil rekapitulasi analisis butir soal di SMP Negeri 1 Punggur memperoleh hasil berikut:

Tabel 3.6 Analisis Butir Soal SMP Negeri 1 Punggur

No	Soal	Skor	Kategori
1	Soal_1	4,78	Sedang
2	Soal_2	4,55	Sedang
3	Soal_3	4,55	Sedang
4	Soal_4	4,03	Sedang
5	Soal_5	3,88	Sedang
6	Soal_6	3,58	Sedang
7	Soal_7	4,18	Sedang
8	Soal_8	4,33	Sedang
9	Soal_9	4,25	Sedang
10	Soal_10	4,18	Sedang
11	Soal_11	4,18	Sedang
12	Soal_12	3,73	Sedang
13	Soal_13	4,40	Sedang
14	Soal_14	4,48	Sedang
15	Soal_15	4,40	Sedang
16	Soal_16	4,48	Sedang
17	Soal_17	4,63	Sedang
18	Soal_18	4,78	Sedang
19	Soal_19	5,00	Sedang
20	Soal_20	4,85	Sedang

Sumber: data diolah (SPSS)

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS analisis butir soal posttest di SMP Negeri 1 Punggur memperoleh hasil berkategori sedang. Artinya butir soal yang digunakan sebagai alat posttest dalam penelitian ini berkategori sedang.

3.7 Daya Pembeda Soal

Daya beda butir soal yaitu kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pintar (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Butir soal yang didukung oleh potensi daya beda yang baik akan mampu membedakan antara cara berpikir siswa. rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui daya beda tersebut adalah:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Daya beda

B_A = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A = Banyak peserta kelompok atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

$P_A = \frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Daya pembeda yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi daya pembeda yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Daya Beda

<i>Koefisien</i>	<i>Keputusan</i>
0, 00 – 0, 20	Kurang
0, 21 – 0, 40	Cukup
0, 41 – 0, 70	Baik

Adapun hasil daya pembeda pada soal SMP Negeri 1 Seputih Banyak, sebagai berikut:

Tabel 3.8 Analisis Data Pembeda SMP Negeri 1 Seputih Banyak

No	Soal	Skor	Kategori
1	Soal_1	0,027	Cukup
2	Soal_2	0,158	Baik
3	Soal_3	0,035	Cukup
4	Soal_4	0,065	Baik
5	Soal_5	0,138	Baik
6	Soal_6	0,147	Baik
7	Soal_7	0,061	Baik
8	Soal_8	0,029	Cukup
9	Soal_9	0,102	Baik
10	Soal_10	0,077	Baik
11	Soal_11	0,046	Baik
12	Soal_12	0,007	Kurang
13	Soal_13	0,038	Cukup
14	Soal_14	0,016	Kurang
15	Soal_15	0,016	Kurang
16	Soal_16	0,028	Cukup
17	Soal_17	0,038	Cukup
18	Soal_18	0,158	Baik
19	Soal_19	0,065	Cukup
20	Soal_20	0,299	Baik

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda di SMP Negeri 1 Seputih Banyak ditemukan daya pembeda berkategori kurang berjumlah 3 soal yaitu soal nomor 12, 14, dan 15. Selanjutnya untuk item soal berkategori cukup berjumlah 7 terdapat pada soal nomor 1, 3, 8, 13, 16, 17 dan 19. Sedangkan untuk soal berkategori baik berjumlah 10 soal yaitu soal 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 18 dan 20.

Sedangkan untuk soal daya pembeda yang dilakukan di SMP Negeri 1 Punggur, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9 Analisis Data Pembeda SMP Negeri 1 Punggur

No	Soal	Skor	Kategori
1	Soal_1	0,031	Cukup
2	Soal_2	0,129	Baik
3	Soal_3	0,011	Kurang
4	Soal_4	0,125	Baik

No	Soal	Skor	Kategori
5	Soal_5	0,064	Baik
6	Soal_6	0,287	Baik
7	Soal_7	0,047	Baik
8	Soal_8	0,184	Baik
9	Soal_9	0,254	Baik
10	Soal_10	0,187	Baik
11	Soal_11	0,047	Baik
12	Soal_12	0,002	Kurang
13	Soal_13	0,142	Baik
14	Soal_14	0,218	Baik
15	Soal_15	0,020	Kurang
16	Soal_16	0,136	Baik
17	Soal_17	0,071	Baik
18	Soal_18	0,160	Baik
19	Soal_19	0,000	Kurang
20	Soal_20	0,305	Baik

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda di SMP Negeri 1 pungur ditemukan daya pembeda berkategori kurang berjumlah 4 soal yaitu soal nomor 3, 12, 15, dan 19. Selanjutnya untuk item soal berkategori cukup berjumlah 1 terdapat pada soal nomor 1. Sedangkan untuk soal berkategori baik berjumlah 15 soal yaitu soal 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18 dan 20.

3.8 Analisis Data Efektivitas

Analisis diperoleh dengan menganalisis data kuantitatif dari nilai pretest dan posttest. Nilai pretest dan posttest kemudian diuji menggunakan rumus statistik NGain sebagai berikut:

$$(G) \frac{(S_t) - (S_i)}{(S_m) - (S_i)}$$

Keterangan :

(g) = Gain ternormalisasi

S_t = Nilai Posttest

S_i = Nilai Pretest

S_m = Nilai Maksimum

Tabel 3.14 Nilai Rata-rata Gain Ternormalisasi dan Klasifikasinya

Rata – rata	Kalisifikasi	Tingkat Efektivitas
$(g) \geq 0,70$	Tinggi	Efektif
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang	Cukup Efektif
$g < 0,3$	Rendah	Kurang Efektif

Sumber : Melzer dalam Muslimah, 2021

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar e-modul pembelajaran teks prosedur menggunakan *flip PDF* untuk peserta didik SMP Kelas VII, dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan pada materi teks prosedur mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perancangan pengembangan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pengembangan dengan menggunakan pendekatan Borg and Gall. Namun pada penelitian ini peneliti hanya membatasi penelitian sampai pada tahap ke tujuh. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan bahan ajar e-modul Flip PDF memiliki hasil signifikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kelayakan pengembangan bahan ajar *e-modul* pembelajaran teks prosedur menggunakan Flip PDF untuk peserta didik SMP Negeri 1 Seputih Banyak memperoleh hasil signifikan dengan hasil rata-rata 96% dengan kriteria “Sangat Layak” yang dinilai oleh validasi ahli materi dan ahli media.
3. Efektivitas pengembangan menunjukkan hasil cukup efektif dengan hasil 79 responden (59,4%). Sedangkan 54 responden (40,6%) menunjukkan hasil efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penggunaan e-modul Flip PDF memperoleh hasil yang cukup efektif dengan persentase sebesar 50,0%.

5.2 Saran

Adapun saran pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan bahan ajar e-modul ini sebagai sumber belajar untuk memahami materi teks prosedur
2. Bagi pendidik hendaknya dapat memanfaatkan bahan ajar ini sebagai media pembelajaran dalam mengimplementasikan materi teks prosedur pada belajar dan pembelajaran di dalam kelas.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan e-modul teks prosedur lebih kompleks dan menarik.

DAFTAR PUSTKA

- Abdul Majid, (2008). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Aisyah, Siti, dkk. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*. Volume 2 Nomor 1 Hlm. 62—65.
- Al Aliyah, O. I. (2017). *Pengembangan Media Video Slide Berbasis Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Al Farisi, Salman. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Menggunakan Aplikasi Flip Pdf Professional Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. Tesis. Lampung: FKIP UNILA.
- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anggraini, S., Rusminto, Nurlaksana, E., & Agustina, E. S. (2015). Pembelajaran Memahami Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(4), 1–8.
- Anwar Hafid, (2013). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Arends, (2012). *Learning To Teach (Belajar untuk Mengajar)*, dalam Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, S. F. A., Sukartiningsih, W., & Indarti, T. (2021). Modul Pembelajaran Menulis Cerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 306-315.
- Aris Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruzz media.
- Asmara, A. P. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual tentang pembuatan koloid. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 156-178.
- Asmariadi, A. I., Aprimadedi, A., & Nuranisa, I. (2024). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Prosedur pada Siswa Kelas V SDN 07 Sitiung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 4895-4908.

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2021). Panduan Penyusunan Bahan Ajar. Jakarta: BSNP.
- Darmika, I Putu, dkk. (2018). *Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri Bali Mandara. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*. Volume 8 Nomor 2 hal 260-272.
- Depdiknas. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan. Ditjen PMPTK: Depdiknas.
- Devi, P. C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101-114.
- Diantari, Luh Putu Eka, dkk. 2018. Pengembangan E-Modul Berbasis Mastery Learning Untuk Mata Pelajaran KKPI Kelas XI. *Jurnal Janapati*. Volume 7, Nomor 1.
- Djamaluddin, Ahdar, Wrdana. (2019). *Pelajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.
- Dzikri, Hasanudin. (2021). *Komponen dan Karakteristik E-modul*. <https://www.dzikrihasnudin.com/2021/02/komponen-dan-karakteristik-e-modul.html> . Diakses pada 17 Juli 2023.
- E. Mulyasa. (2006). Kurikulum yang disempurnakan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ekaningtiass, P., Fitriani, H., Nurudin, M. N., & Akhadiyah, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi pada materi teks prosedur untuk siswa kelas VII SMP. *Journal on Education*, 6(1), 841-847.
- Haerul Pathoni, Wulan Sari , dan Jufrida, (2017). “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis 3D Pageflip Professional Pada Materi Konsep Dasar Fisika Inti Dan Struktur Inti Mata Kuliah Fisika Atom Dan Inti,” *EduFisica* 02.
- Hapsari, Theresia Pinaka Ratna Ning dan Ayu Wulandari 2020. Analisis Kelayakan Buku Ajar Milenial Berbasis Augmented Reality (AR) Sebagai Media Pembelajaran Teks Prosedur Di Magelang. *Diglosia*, Vol 3, Nomor 4, Tahun 2020.

- Harahap, Nurmawati. (2018). *Penerapan Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal PIGUR. Volume 01, Nomor 01.
- Harian, Kabar. (2021). “Google Sites: Pengertian, Kelebihan, Manfaat, serta Cara Penggunaannya” <https://kumparan.com/kabar-harian/google-sites-pengertian-kelebihan-manfaat-serta-cara-penggunaanya-1wtiDSHPDKf/full> . Diakses pada 12 Oktober 2022.
- Harsiyati, Agus, dan E. Kosasih. 2016. Bahasa Indonesia (Buku Ajar) SMP. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
- I M. Suarsana, G. A. Mahayukti, (2013). “Pengembangan E-modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*”, 2(2).
- Hidayati, N. (2021). Pengaruh Interaksi Guru-Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123-130.
- Hidayati, S. (2021). Pengaruh Penggunaan E-Modul Terhadap Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 45-58.
- Ibrahim dan Nur, (2013) *Pengajaran Berdasarkan Masalah, dalam Rusman, Model-Model Pembelajaran Edisi 2*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Imania, N., Widodo, M., & Munaris, M. (2013). Pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(9).
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Kristanti, K. W., & Sriasih, S. A. P., & Astika, I. M. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Teks Prosedur pada Siswa Kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksa*, 3(1), 1–12.
- Laraphaty, N. F. R., Riswanda, J., Anggun, D. P., Maretha, D. E., & Ulfa, K. (2021, December). Pengembangan Media Pembelajaran Modul Elektronik (E-Modul). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (Vol. 4, No. 1, pp. 145-156).
- Larasati, Shinta. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Narasi Berbasis E-Modul Interaktif Untuk Kelas VII SMP*. Tesis. Lampung: FKIP UNILA.
- Lestari, D. W., Herdiantina., & Sudrajat, R. T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan menggunakan Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Siswa Kelas X MAN Cimahi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 815–820.

- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165-170.
- Ni Putu Ayu Wijayanti(2016), “Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Untuk Siswa Kelas X Studi Kasus Di Smk Negeri 2 Singaraja,” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 13, no. 2.
- Platini, Aurensia Trimeta. *Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Microsoft Sway Untuk Meningkatkan Literasi Kebencanaan Siswa SMP*. Tesis. Lampung: FKIP UNILA.
- Puspitasari, R., Hamdani, D., & Risdianto, E. (2020). *Pengembangan e-modul berbasis HOTS berbantuan flipbook maker sebagai bahan ajar alternatif siswa SMA*. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(3), 247-254.
- Putri, Andika. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Filmorago Dalam Pembelajaran Drama Di Kelas Xi Sma*. Tesis. Lampung: FKIP UNILA.
- Rachmawati, A. (2020). Pengaruh Penggunaan E-Modul Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45-54.
- Rahmawati, S. (2019). Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 45-52.
- Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (2012). *Trends and Issues in Instructional Design and Technology*. Pearson.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, D. (2020). Pengaruh Familiaritas Teknologi Terhadap Pengalaman Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 201-210.
- Sari, D., & Pramudito, A. (2021). Analisis Efektivitas Modul Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 123-130.
- Sari, N. K. L. M., Widiratini, N. K., & Anggendari, M. D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(1), 28-36.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sunhaji, (2014) “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 2.
- Surya, P. (2020). Motivasi Belajar Siswa dengan E-Modul. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 12-25.
- Susanti, E. D., & Sholihah, U. (2021). Pengembangan e-modul berbasis flip pdf corporate pada materi luas dan volume bola. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 37-46.
- Suyati. (2010) *Karakteristik Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Nusa. Media
- Tania, L. (2017). pengembangan bahan ajar e-modul sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 pada materi ayat jurnal penyesuaian perusahaan jasa siswa kelas x akuntansi smk negeri 1 surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2).
- Yuliana, D. (2021). Pengembangan E-Modul untuk Pembelajaran Praktis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 45-60
- Widiana, F. H., & Rosy, B. (2021). Pengembangan e-modul berbasis flipbook maker pada mata pelajaran teknologi perkantoran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3728-3739.
- Wijayanto,. (2014). Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Book Maker Dengan Model Project Based Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Mathematics and Sciences Forum 2014*, (pp. 625 – 628.).
- Wikanengsih, W., & Hatta, M. (2023). Modul Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dan Kemandirian Belajar Siswa (Digital Module to Improve the Ability Write Procedure Text and Student Self-Regulate Learning). *SAWERIGADING*, 29(1), 53-66.
- Zuli Lailatul Fajriah. 2016. “Pengembangan Edu Komik Sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Interaksi Mahluk Hidup Dan Lingkungannya Di Sekolah Menengah Pertama”. Dalam jurnal BIODIK. Vol.2 nomor 1